

RAGAM TUTUR MOTIVASI QUR'ANI PADA KASUS MAHASANTRI PPTQ OEMAH AL-QUR'AN ABU HANIFAH MALANG

Nur Aini

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 21801071014@unisma.ac.id

Abstrak: Ragam tutur motivasi qur'ani merupakan perkataan atau tuturan seseorang yang dapat mengubah pikiran (*mindset*) seseorang agar terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang dapat mencapai suatu keinginan agar mendapat kesenangan dengan hasil yang dilakukan salah satunya adalah proses menghafal Al-Qur'an. Kasus yang terjadi pada mahasantri menunjukkan adanya fenomena pragmatik yaitu sebagai alat komunikasi bukan hanya sekedar simbol makna akan tetapi juga fungsi komunikatif ditunjukkan dengan keterlibatan konteks yang jelas, baik secara inklusif maupun eksklusif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *pragmatic* dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang, data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat terbentuk dari gabungan kata, frasa dan klausa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahapan, yakni reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan menafsirkan makna atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'penghargaan', bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'toleransi' dan, bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'perhatian' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Kata kunci: ragam tutur, motivasi qur'ani, kasus-kasus tuturan

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memiliki keinginan untuk berinteraksi atau kontak langsung dengan manusia lainnya. Berkomunikasi dan berinteraksi seseorang memerlukan bantuan agar komunikasi berjalan dengan lancar, salah satu alat yang digunakan adalah bahasa. Penggunaan bahasa sangatlah penting dalam penyampaian komunikasi, dengan bahasa seseorang mampu menyesuaikan situasi dengan kondisinya, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar dapat diterima dengan baik.

Hal ini disebabkan karena bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Menurut Tarigan (1990:0), komunikasi merupakan pertukaran ide-ide, gagasan, informasi antara dua

orang atau lebih sebagai alat komunikasi bahasa yang menjadi media bagi manusia untuk melakukan interaksi. Interaksi dapat terjadi disebabkan oleh adanya penanya dan pemberi jawaban, oleh sebab itu bahasa menjadi bagian hidup manusia dan warisan manusia secara turun-temurun. Bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Chomsky dan Wittgenstein (2004:160), mengatakan bahwa yang menjadi tolak ukur kepribadian seseorang itu terlihat dari kesantunan berbahasanya.

Komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari berupa tuturan antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi tidak selalu berkaitan dengan masalah-masalah yang sifatnya tekstual, tetapi juga interpersonal sehingga komunikasi verbal bentuk apapun perlu disikapi sebagai sebuah fenomena pragmatik, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar manusia. Apabila sebagai retorika tekstual, pragmatik tentu membutuhkan prinsip kerja sama. Sebagai retorika interpersonal, pragmatik membutuhkan prinsip kesopanan (Wijana,1996:56). Peran bahasa menjadi sangat penting karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat variatif, artinya untuk menyampaikan sebuah maksud seseorang bisa bermacam-macam makna. Sebagian besar informan berusaha semaksimal mungkin agar pesan yang akan disampaikan tidak membingungkan penerima berita, baik dari maksud, tujuan maupun beberapa kosakata yang umum digunakan oleh informan. Rangkaian kata demi kata dapat merangsang pendengar sebisa mungkin dapat melakukan apa yang disampaikan oleh pembicara. Bahasa sederhana dan mudah dipahami menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan bagi semua orang. Hal ini banyak dilakukan oleh para motivator agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh kalangan tanpa mengenal kelas sosial.

Salah satu wujud bahasa adalah tuturan dan salah satu cara untuk bisa memaknai dan memahami sebuah tuturan bahasa adalah dengan menggunakan kajian pragmatik. Melalui kajian pragmatik dapat diketahui makna-makna lain dari sebuah tuturan yang terdapat di luar

teks. Makna yang dikaji dalam pragmatik juga terikat konteks. Pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud tuturan bahasa khususnya tuturan motivasi qur'ani pada kasus mahasantri pptq oemah al-qur'an abu hanifah malang. Tujuan dari kajian pragmatik ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam memaknai tuturan yang kadang ditafsirkan secara berbeda oleh setiap orang. Peristiwa tutur dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian tuturan yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang pada dasarnya untuk mencapai tujuan tuturan tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi sosial yang aktual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan berbeda. Dapat disimpulkan bahwa situasi tutur merupakan situasi yang melahirkan tuturan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi tutur merupakan penyebab. Di dalam komunikasi tidak ada tuturan tanpa situasi tutur.

Menurut Leech (1999:27), situasi tutur itu mencakupi lima komponen yang meliputi penutur, mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, dan tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Situasi sosial sangat kompleks sehingga orang yang bertutur harus mempunyai kompetensi berbahasa agar dapat memiliki tindak tutur yang cocok untuk dituturkan berdasarkan tujuan tuturan dan situasi tutur. Dengan memperhatikan dua hal tersebut, percakapan dapat dipastikan berjalan dengan lancar. Peristiwa tutur dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi salah satunya yaitu menyampaikan motivasi. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji ragam tuturan motivasi qur'ani pada kasus mahasantri pptq oemah al-qur'an abu hanifah malang.

Tuturan motivasi qur'ani dapat diartikan sebagai tuturan yang berlandaskan pada Al-qur'an baik kata atau kalimat yang digunakan berupa nilai-nilai Al-qur'an ataupun kandungan ayat yang dapat memberikan kekuatan (energi) kepada seseorang untuk meningkatkan potensi serta antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang

bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seorang individu harus memiliki motivasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terdapat kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, menghafal, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.

Akar kata motivasi adalah dari bahasa Latin yaitu "*movere*", yang artinya gerak atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, dalam bahasa Inggris motivasi dikenal dengan sebutan "*motive*" yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam bahasa indonesia, asal kata motivasi adalah "motif", yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Sardiman (2007:73), motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bisa juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Azwar (2000:15), motivasi adalah rangsangan, dorongan maupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang ingin bertindak dan bekerja sama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektif atau tidaknya motivasi tersebut dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan lawan bicara. Oleh karena itu perlu memperhatikan konteks tuturan motivasi yang diucapkan. Dalam pragmatik kita mengenal adanya prinsip kesantunan yang digunakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam bertutur yang perlu diperhatikan.

Dalam penelitian ini penulis memilih mengangkat masalah ragam tuturan motivasi qur'ani dan menjadikan mahasantri PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an) Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang sebagai sumber data. PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an) Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang merupakan sebuah pesantren yang di dalamnya terdapat puluhan mahasiswa dari berbagai universitas yang sedang berlomba-lomba untuk menghafalkan Al-qur'an, unikny mereka berasal dari daerah bahkan provinsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat sulit bagi para santri untuk memahami karakter masing-masing mahasantri, itulah yang membuat para santri kadang takut untuk menasehati ataupun sekedar ingin memberikan motivasi ketika mereka sedang berada di titik jenuh, merasa kesal dengan diri sendiri, merasa hafalannya berantakan, merasa kuliahnya terganggu dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul “ragam tutur motivasi qur'ani pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang” ini agar dapat memudahkan penutur untuk menyampaikan motivasi sesuai dengan konteks situasinya, baik dari segi bahasa atau kalimat yang disampaikan dapat dicerna dan mudah dipahami oleh mitra tutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Secara garis besar pendekatan kualitatif memanfaatkan kaidah penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi berupa kata, frasa, kalimat. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan Ragam Tutur Motivasi Qur'ani Pada Kasus Mahasantri PPTQ. Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis wacana yang lebih menekankan pada pemahaman makna tuturan, oleh karena itu penelitian ini dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena hasil akhir dalam penelitian ini berupa, kata, kalimat, dan praghrاف bukan angka ataupun nominal.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen sekaligus penganalisis data. Kehadiran peneliti sebagai instrumen yaitu peneliti terjun langsung ke

lapangan untuk mengumpulkan data berupa ragam tutur motivasi yang menjadi objek penting dalam penelitian ini. Kemudian setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah klasifikasi data, kodifikasi data, korpus data, analisis data, dan terakhir kesimpulan. Latar dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yang pertama yaitu tempat, yang berlokasi di sebuah Pondok Pesantren Tahfidz qur'an tepatnya di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang yang terletak di Jl. Mertojoyo Selatan, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowok Waru, Kota Malang 65144. PPTQ dan yang kedua yaitu pelaku, merupakan mahasantri di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Data utama dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat yang terbentuk dari gabungan kata, frasa dan klausa yang dihasilkan melalui data rekaman wawancara terhadap mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terkait ragam tutur motivasi Qur'ani pada kasus yang terjadi di pesantren khususnya mahasantri. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang, sumber data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang dengan jumlah 29 mahasantri yang semuanya terdiri dari santri perempuan. Data yang dikumpulkan berupa audio atau rekaman hasil wawancara pada mahasantri terkait ragam tutur motivasi qur'ani, untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen berupa penjaring data dan klasifikasi data. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman meliputi : 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) klasifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'penghargaan', bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'toleransi' dan bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'perhatian' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

1. Bentuk Ragam Tutur Motivasi dengan 'Penghargaan' pada Kasus Mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Bentuk ragam tutur motivasi penghargaan pada kasus mahasantri dalam penelitian ini merupakan ragam tutur motivasi qur'ani yang digunakan oleh pengasuh berupa kata atau kalimat penyemangat untuk membangkitkan semangat, mendorong keinginan serta meningkatkan percaya diri. Pada umumnya motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain untuk meningkatkan semangat, keinginan serta kemauan dalam melakukan sesuatu hal ataupun tindakan yang dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ragam tutur motivasi penghargaan muncul disebabkan oleh adanya beberapa kendala yang dapat menurunkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an terutama pada kasus mahasantri yang terjadi di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Ragam Tutur Motivasi Penghargaan dalam Bentuk Apresiasi

Apresiasi yang dialami oleh mahasantri memiliki indikator pertama yaitu penilaian. Penilaian yang disampaikan pengasuh terhadap mahasantri berupa kata atau kalimat motivasi sebagai bentuk apresiasi untuk menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh mahasantri untuk meningkatkan kualitas hafalan. Ragam tutur yang disampaikan penutur (*pengasuh*) terhadap mitra tutur (*mahasantri*) merupakan variasi bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Bentuk tutur motivasi 'penghargaan' merupakan kalimat atau kata yang diucapkan langsung oleh pengasuh terhadap mahasantri sebagai bentuk apresiasi penilaian. Timbulnya bentuk tutur motivasi penghargaan berupa apresiasi penilaian yang dialami oleh mahasantri pada kasus yang ada di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang tercermin pada kutipan di bawah ini.

(1) "Tetap diistiqomahkan ya hafalannya sudah ada peningkatan⁽¹⁾. Jangan pernah puas dengan apa yang kamu dapatkan⁽²⁾. Menjadi penghafal Al-Qur'an itu harus memiliki keinginan yang kuat dalam menghafal tidak boleh setengah-setengah⁽³⁾. jika

sudah baik prosesnya jangan tergiur dengan hal yang tidak penting sehingga tidak ada sesuatu yang bisa menghambat hafalanmu⁽⁴⁾.” (MP/A/SHLN-A/ HW/ TGL-01-06-22)

Pada tuturan data (1) terdapat kalimat “tetap diistiqomahkan ya hafalannya sudah ada peningkatan”, pada kata *peningkatan* menggambarkan penilaian pengasuh terhadap kemampuan dan ketekunan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Pengasuh menyampaikan tuturan tersebut sebagai bentuk apresiasi penghargaan terhadap mahasantri disebabkan adanya perubahan yang signifikan dari proses menghafalnya. Penilaian pengasuh terhadap mahasantri dipertegas oleh kalimat kedua yaitu *Jangan pernah puas*, faktanya menurut Kotler dan Armstrong (2014:9), seseorang akan merasa cepat puas dengan hasil yang mereka dapatkan.

Bentuk ragam tutur motivasi yang disampaikan oleh pengasuh pada kalimat *jangan tergiur dengan hal yang tidak penting*, mengandung nilai-nilai qur'ani sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an (Q.S. Ta-Ha: 131) “Dan janganlah engkau tujukan pandangan matamu kepada kenikmatan yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan dari mereka, (sebagai) bunga kehidupan dunia agar kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.”

2. Bentuk Ragam Tutur Motivasi dengan 'Toleransi' pada Kasus Mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Bentuk ragam tutur motivasi toleransi pada kasus mahasantri dalam penelitian ini merupakan ragam tutur motivasi yang digunakan oleh mahasantri berupa kata atau kalimat penyemangat untuk membangkitkan semangat, mendorong keinginan serta meningkatkan percaya diri. Pada umumnya motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain untuk meningkatkan semangat, keinginan serta kemauan dalam melakukan sesuatu hal ataupun tindakan yang dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ragam tutur motivasi toleransi muncul disebabkan oleh adanya

beberapa kendala yang dapat menurunkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an terutama pada kasus mahasantri yang terjadi di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Ragam Tutar Motivasi Toleransi dalam Bentuk Keterbukaan

Keterbukaan yang dialami oleh mahasantri memiliki indikator yang pertama yaitu sikap. Sikap merupakan tingkah laku seseorang untuk melakukan interaksi sesuai dengan keinginannya sendiri ataupun faktor dorongan dari luar. Ragam tutur yang disampaikan penutur (*pengasuh*) terhadap mitra tutur (*mahasantri*) merupakan variasi bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Bentuk tutur motivasi 'toleransi' merupakan kalimat atau kata yang diucapkan langsung oleh pengasuh terhadap mahasantri sebagai bentuk keterbukaan sikap. Timbulnya bentuk tutur motivasi toleransi berupa keterbukaan sikap yang dialami oleh mahasantri pada kasus yang ada di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang tercermin pada kutipan dibawah ini.

(2) "Suasana hatimu saat ini hanyalah ujian dari Allah⁽¹⁾. Apapun doa kamu yang ditolak Allah itu adalah rahmat⁽²⁾. Kamu boleh kecewa, tapi Al-Qur'an tetaplah menjadi tanggunganmu untuk kamu jaga⁽³⁾." (MT/K/S/FMB/TGL-02-06-22)

Pada paparan data (2) terdapat kalimat "Kamu boleh kecewa, tapi Al-Qur'an tetaplah menjadi tanggunganmu untuk kamu jaga", pada kata *kamu boleh kecewa* menggambarkan tuturan pengasuh untuk menanggapi sikap yang sedang dialami oleh mahasantri sebagai bentuk toleransi terkait kendala yang dialami dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Erwinsyah, (2020:6) sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Keseluruhan kalimat menggambarkan motivasi toleransi yang mana pengasuh mencoba untuk mendengarkan atau menghargai sikap yang sedang dialami oleh mahasantri serta memberikan dorongan agar mahasantri tetap semangat dan menjaga apa yang seharusnya dijaga.

Bentuk ragam tutur motivasi yang disampaikan oleh pengasuh merupakan reaksi yang diberikan untuk mentoleransi sikap mahasantri terkait kendala yang dihadapi selama

berproses menghafal Al-Qur'an. Tuturan yang diberikan oleh pengasuh terhadap mahasantri mengandung nilai-nilai qur'ani yang dapat mengubah pemikiran dari kekecewaan menjadi tombak penyemangat untuk bangkit dan berperang dengan berbagai pikiran yang dapat menghambat setiap kegiatan positif terutama dalam menghafal.

Ragam Tutur Motivasi Toleransi dalam Bentuk Memaklumi

Memaklumi yang dialami oleh mahasantri memiliki indikator pertama yaitu perkembangan. Seorang penghafal Al-Qur'an dikatakan memiliki perkembangan apabila terdapat kemajuan pada proses menghafalnya. Dalam kasus ini pengasuh menuturkan bahwa lemahnya perkembangan mahasantri dapat menghambat proses menghafal. Ragam tutur yang disampaikan penutur (*pengasuh*) terhadap mitra tutur (*mahasantri*) merupakan variasi bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Bentuk tutur motivasi 'toleransi' merupakan kalimat atau kata yang di ucapkan langsung oleh pengasuh terhadap mahasantri sebagai bentuk memaklumi perkembangan. Timbulnya bentuk tutur motivasi toleransi berupa memaklumi perkembangan yang dialami oleh mahasantri pada kasus yang ada di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang tercermin pada kutipan dibawah ini.

(3) "Ditambah lagi semangatnya, jangan males-malesan biar cepat selesai khatam Al-Qurannya(1)." (MT/M/P/YN/TGL-01-06-22)

Pada tuturan data (3) terdapat kalimat "Ditambah lagi semangatnya, jangan males-malesan biar cepat selesai khatam Al-Qurannya", pada kalimat *jangan males-malesan biar cepat selesai* menggambarkan tuturan pengasuh yang menunjukkan adanya toleransi dengan cara memaklumi setiap kendala individual mahasantri. Keseluruhan kalimat menggambarkan adanya motivasi toleransi pengasuh terhadap mahasantri dalam memaklumi setiap perkembangan mahasantri, Hamidah (2015) mengatakan tidak adanya sikap toleransi akan menimbulkan konflik yang tidak diinginkan, untuk menghindari hal tersebut selain bersikap toleran pengasuh juga memberikan dorongan agar mahasantri tidak terlalu menyepelekan waktu.

Bentuk ragam tutur motivasi yang disampaikan oleh pengasuh merupakan bentuk tuturan yang mengandung nilai-nilai qur'ani yang dapat menggerakkan mahasantri agar muncul kemauan serta keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat membuahkan hasil dari suatu tujuan.

3. Bentuk Ragam Tutur Motivasi dengan 'Perhatian' pada Kasus Mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Kepedulian adalah salah satu cara yang digunakan untuk menjaga agar hubungan individu satu dengan individu lainnya saling mengerti dan saling memahami satu dengan yang lainnya. Kepedulian merupakan sikap yang dimiliki seseorang berupa tindakan positif terhadap orang lain yang ditimbulkan karena adanya perasaan rasa empati dan perhatian. Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya bahkan dalam kesehariannya manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya hanya seorang diri, manusia membutuhkan manusia lainnya untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, dan bertransaksi. Berikut adalah hasil analisis dari sub cakupan kepedulian yang muncul pada ragam tutur motivasi 'perhatian' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.

Ragam Tutur Perhatian dalam Bentuk Kepedulian Memperhatikan

Kepedulian yang dialami mahasantri memiliki indikator pertama yaitu memperhatikan. Memperhatikan dalam hal ini adalah pengasuh memperhatikan setiap kegiatan yang dilaksanakan di pesantren guna mengetahui perkembangan dan karakter yang dimiliki oleh mahasantri sebagai bentuk rasa peduli, empati dan perhatian. Dalam kasus ini pengasuh menuturkan motivasi perhatian terhadap mahasantri sebagai bentuk kepedulian terhadap kasus yang dihadapi oleh mahasantri selama berproses menghafal. Ragam tutur yang disampaikan penutur (*pengasuh*) terhadap mitra tutur (*mahasantri*) merupakan variasi bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Bentuk tutur motivasi 'perhatian' merupakan

kalimat atau kata yang di ucapkan langsung oleh pengasuh terhadap mahasantri sebagai bentuk kepedulian meperhatikan. Timbulnya bentuk tutur motivasi toleransi berupa kepedulian memperhatikan yang dialami oleh mahasantri pada kasus yang ada di PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang tercermin pada kutipan dibawah ini.

(4) "Sibukkanlah waktu mu dengan Al-Quran, karena Semakin kita menyibukkan diri dengan Al-Quran, waktu yang kita anggap sempit itu bisa berkah dan bisa digunakan untuk banyak hal(1)." (MP/K/M/FN/TGL-01-06-22)

Pada tuturan data (4) terdapat kalimat "Sibukkanlah waktu mu dengan Al-Quran, karena Semakin kita menyibukkan diri dengan Al-Quran, waktu yang kita anggap sempit itu bisa berkah dan bisa digunakan untuk banyak hal", pada kalimat *sibukkanlah waktu mu* menggambarkan tuturan perhatian yang terjadi karena adanya kepedulian pengasuh terhadap mahasantri, sikap peduli yang diberikan pengasuh yaitu dengan cara memperhatikan segala kegiatan baik pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin (Khotijah, 2013). Keseluruhan kalimat menggambarkan adanya motivasi perhatian pengasuh terhadap mahasantri dengan memperhatikan segala aktifitas yang berkaitan dengan program pesantren .

Bentuk ragam tutur motivasi yang disampaikan oleh pengasuh merupakan ragam tutur yang menggambarkan adanya nilai-nilai qur'ani yang dapat mendorong mahasantri agar tetap mempertahankan kewajibannya sebagai hafidzah, dalam tuturan tersebut pengasuh juga memberikan pemahaman serta pandangan bahwa barokah yang diberikan oleh Allah untuk para penghafal AL-Qur'an sangat luar biasa. Dan orang yang memilih untuk menjadi hafidz/hafidzah tentu segala kebutuhannya atau segala hajatnya pasti Allah kabulkan.

Ragam Tutur Perhatian dalam Bentuk Kepedulian Berbelas Kasih

Kepedulian yang yang dialami mahasasntri memiliki indikator kedua yaitu berbelas kasih. Berbelas kasih adalah sikap iba terhadap orang lain yang ditimbulkan oleh adanya perasaan yang dapat menggerakkan hati untuk ikut larut kedalam penderitaan orang lain.

Dalam kasus ini pengasuh menuturkan motivasi perhatian terhadap mahasantri sebagai bentuk berbelas kasih pengasuh terhadap mahasantri terkait kendala selama berproses menghafal. Ragam tutur yang disampaikan penutur (*pengasuh*) terhadap mitra tutur (*mahasantri*) merupakan variasi bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Bentuk tutur motivasi ‘perhatian’ merupakan kalimat atau kata yang diucapkan langsung oleh pengasuh terhadap mahasantri sebagai bentuk kepedulian berbelas kasih. Timbulnya bentuk tutur motivasi berupa kepedulian berbelas kasih yang dialami oleh mahasantri pada kasus yang ada di PPTQ Oemah Al-Qur’an Abu Hanifah Malang tercermin pada kutipan dibawah ini.

(5) “Kalo ngaji harus di dasari dengan niat dan tindakan, karena target itu akan percuma dan tidak akan tercapai jika tidak ada niat dan tindakan(1).”
(MP/K/BK/MN/TGL-08-06-22)

Pada tuturan data (5) terdapat kalimat “Kalo ngaji harus di dasari dengan niat dan tindakan”, pada kalimat *kalo ngaji harus di dasari dengan niat dan tindakan* menggambarkan bahwa tuturan yang disampaikan oleh pengasuh merupakan kalimat motivasi sebagai bentuk kepedulian terhadap kendala yang dihadapi oleh mahasantri dalam proses mengafal Al-Qur’an. Bentuk kepedulian yang diberikan oleh pengasuh terhadap mahasantri berupa tuturan yang dapat mendorong mahasantri untuk melakukan suatu tindakan agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan (J S. Coleman, 2021:60). Keseluruhan data menggambarkan adanya motivasi perhatian pengasuh terhadap mahasantri dengan memberikan saran serta masukan sebagai bentuk belas kasih, sehingga dengan adanya sikap berbelas kasih yang diberikan pengasuh dapat mendorong mahasantri agar melakukan sesuatu harus dilandaskan dengan niat agar segala sesuatu yang diniatkan itu menjadi berkah.

Bentuk ragam tutur motivasi yang disampaikan oleh pengasuh merupakan ragam tutur yang menggambarkan adanya nilai-nilai qur’ani yang dapat mendorong mahasantri untuk

menentukan dan melakukan tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar *wishlist* (daftar keinginan) yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan cepat dan mudah.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'penghargaan' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang ditemukan meliputi ragam tutur apresiasi penilaian yang disebabkan oleh adanya peningkatan terhadap proses menghafal.

Bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'toleransi' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang ditemukan meliputi ragam tutur toleransi terkait keterbukaan mahasantri dan ragam tutur motivasi dalam bentuk memaklumi yang disebabkan oleh adanya keterlambatan mahasantri dalam proses menghafal.

Bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'perhatian' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang ditemukan meliputi ragam tutur perhatian dalam bentuk kepedulian dengan memperhatikan dan kepedulian dengan belas kasih yang disebabkan oleh adanya kendala yang dapat mempengaruhi mahasantri dalam proses menghafal.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dikaji kembali secara lebih mendalam dan dikembangkan secara detail dilengkapi dengan teori dan konsep yang lebih lengkap dengan landasan teori yang relevan dalam kajian ragam tutur motivasi qur'ani pada kasus mahasantri (2) bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan mengenai ragam tutur motivasi qur'ani pada kasus mahasantri serta dapat dijadikan bahan untuk menambah kesiapan dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, Hanim Mawar. 2017. Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga

Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas As Sanata Dharma Yogyakarta.

(https://repository.usd.ac.id/17795/2/131224069_full.pdf ,diakses pada tanggal 17
Februari 2022).

Adrianus, Moat Emanuel. 2016. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Wacana Pengumuman
di Gereja-Gereja Katolik Kevikepan Yogyakarta Periode Agustus-Desember 2015.
Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Arumsari, Ndaru. 2013. Penerapan Modul Living Values untuk Memperbaiki Perilaku
Toleransi dan Prestasi Belajar Siswa IV SDN Kalongan: Yogyakarta: Universitas
Sanata Dharma.

Ambarwati. 2010. “Tuturan Representatif dan Direktif Mario Teguh dalam Mario Teguh
Golden Ways serta Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya”. Skripsi. Universitas
Negeri Semarang.

Christianoko. 2020. Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi Dan Kebutuhan Aktualisasi Diri
Terhadap Kinerja. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
(http://repository.usd.ac.id/36604/2/152214005_full.pdf diakses pada tanggal 17
Februari 2022).

Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineke Cipta.

Fitriah, Farrah dan Siti Sarah Fitriani. 2017. Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di
Ujung Bara Karya R. H. Fitriadi. Jurnal Master Bahasa, Volume 5, No. 1, Januari
2017, hlm 53.

Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pragmatik. Jakarta: Bumi
Aksara.

Jamilatun. 2011. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Rubrik Kriiing Solopos. Fakultas
Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

(<https://eprints.uns.ac.id/4453/1/Unlock-183040202201210501.pdf>, diakses pada tanggal 17 Februari 2022)

Kristianto, Djoko. 2010. Meningkatkan Motivasi Kerja dengan Penghargaan Berbasis Kinerja Bagi Akuntan Publik. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. (<https://media.neliti.com/media/publications/23413-ID-meningkatkan-motivasi-kerja-dengan-penghargaan-berbasis-kinerja-bagi-akuntan-pub.pdf> , diakses pada tanggal 17 Februari 2022).

Kurniawan Ag.C B. 2019. Hubungan Kedisiplinan dan Toleransi Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (https://repository.usd.ac.id/35191/2/141334033_full.pdf, diakses pada tanggal 17 Februari 2022)

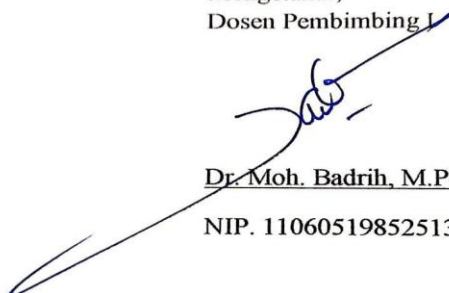
Kalbu Bayang. 2016. Modus Kalimat dan Jenis Tindak Tutur Untuk Memotivasi Pada Acara “Hitam Putih” Episode Juli S.D. September 2014 dan Februari 2015 Di Stasiun Televisi Trans 7. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (https://repository.usd.ac.id/6939/2/114114014_full.pdf, diakses pada tanggal 17 Februari 22)

Nuramila. 2020. Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial. Banten: Yayasan Pendidikan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

Rismawati. 2018. Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor Dalam Pementasan Drama “Senja Dengan Dua Kelelawar” Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar. (<http://eprints.unm.ac.id/9796/1/artikel%20skripsi%20rismawati%201351042015.pdf>, Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2022).

- Rahardi, Kunjana. 2009. Sosiopragmatik. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rahardi, kunjana dkk. 2018. Pragmatik: fenomena ketidak santunan berbahasa. Yogyakarta: Erlangga.
- Sari, Ita Purnama. 2018. Analisis bentuk tindak tutur pada novel Rembulan tenggelan di wajahmu karya Tere Liye. FKIP. (<http://eprints.unram.ac.id/8074/1/JURNAL.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2021).
- Uno, Hamzah. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari. 2015. Tuturan Direktif Dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye Di Media Sosial Facebook Dan Kemungkinan Efek Yang Ditimbulkannya. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/20259/1/2111411038-S.pdf>, diakses pada tanggal 17 Februari 2022).
- Yule, George. 1996. Pragmatics. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni (penerjemah). 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I



Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

NIP. 110605198525136